

Memperhatikan Kehidupan Semut

Semut ternyata memberi pelajaran yang sangat berharga kepada manusia. Pelajaran itu diberikan lewat perilakunya sehari-hari. Tentu yang mendapatkan hanyalah mereka yang mau memerhatikan. Sebab banyak orang tidak peduli. Mereka menganggap binatang berukuran kecil itu tidak memiliki makna apa-apa, dan bahkan dianggap mengganggu.

Saya suka memperhatikan kehidupan binatang, termasuk semut. Binatang ini tidak pernah istirahat, selalu saja berjalan ke sana-ke mari. Tidak pernah semut kelihatan berhenti, mereka selalu saja bergerak. Perilakunya itu sempat mengundang perhatian Nabi Sulaiman. Nabi yang mampu berkomunikasi dengan segala jenis binatang ini, hingga bertanya apa yang dimau oleh semut, selalu berjalan siang malam. Ternyata pertanyaan itu dijawab dengan jujur, bahwa ia bergerak ke sana dan ke mari, untuk mencari rizki.

Jawaban semut itu dianggap aneh oleh Sulaiman, hingga nabi itu mencari tahu, berapa banyak kebutuhan makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan badannya yang sekecil itu. Oleh semut pertanyaan itu dijawab, bahwa sebutir gandum sudah cukup untuk satu tahun. Untuk menguji kebenaran jawaban itu, Nabi Sulaiman segera menangkap semut dan memasukkannya ke dalam botol. Di dalam botol yang sudah ada semutnya itu diisi dengan sebutir gandum, lalu ditutup rapat-rapat.

Setahun kemudian botol yang di dalamnya terdapat seekor semut dan sebiji gandum tersebut dibuka oleh Nabi Sulaiman. Ternyata, semut masih hidup. Namun yang dianggap aneh, gandumnya belum habis, masih tersisa separo. Nabi Sulaiman menegur semut, dianggap binatang itu berbohong. Setahun seekor ternyata, bukan menghabiskan sebutir gandum, melainkan hanya separonya saja.

Atas teguran itu, dengan tangkas semut menjawab. Bahwa tatkala di luar botol, ia merasa hidupnya leluasa, termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Apalagi, menurut semut pula, Tuhan tidak pernah melupakannya. Namun hal itu berbeda tatkala sedang berada di dalam botol yang ditutup rapat, ia merasa sangat tergantung kepada Nabi Sulaiman. Padahal sekalipun rasul, Nabi Sulaiman tergolong manusia, sebagaimana wataknya bisa lupa dan salah.

Untuk berjaga-jaga kemungkinan buruk itu, semut mengkonsumsi gandumnya sehemat mungkin. Sehari-hari hanya makan separo dari kebiasaannya yang ia makan. Itulah sebabnya dalam setahun hanya menghabiskan separo biji gandum. Dengan cara itu, walaupun Sulaiman lupa, ia masih bisa memperpanjang masa hidupnya dengan sisa separo gandum yang dimilikinya.

Ternyata semut saja tidak percaya kepada Nabi Sulaiman, dan apalagi kepada manusia lain pada umumnya. Manusia, menurut sepengetahuan semut selalu berbuat salah dan lupa. Oleh karena itu diperlukan kehati-hatian. Maka pantas manakala manusia yang banyak melakukan kesalahan dan lupa itu dianjurkan oleh Tuhan melalui al Qur'an, agar selalu saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran. Sesama manusia, sama-sama banyak melakukan kesalahan. Maka seharusnya, bukan saling berdebat dan apalagi saling menjatuhkan dan atau masukkan ke penjara.

Saya suka sekali memperhatikan kehidupan semut. Semut tatkala mendapatkan makanan, tidak pernah melupakan teman-temannya, mereka selalu memanggil dan berbagi. Azas kebersamaan selalu dipegang teguh. Mereka tidak bersikap aji mumpung, mengumpulkan makanan itu sebanyak-banyaknya. Semut memiliki sifat solidaritas yang tinggi terhadap sesama teman-temannya. Kalau mereka mendapatkan makanan segera membagi-bagi dengan teman-temannya.

Mereka tidak mau kaya sendirian di tengah-tengah temannya yang miskin dan lapar. Itulah kelebihan semut dari jenis binatang lainnya, termasuk apalagi dengan manusia.

Di tengah-tengah kedupan yang diliputi oleh suasana banyaknya korupsi, sifat individual dan tamak yang berlebihan seperti sekarang ini, maka perlu memperhatikan kehidupan semut. Semut sangat hati-hati dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana ditunjukkan dari kasus menghadapi Nabi Sulaiman dan juga yang bisa dilihat sehari-hari, bahwa mereka selalu peduli pada teman dan yang paling penting lagi, tidak tamak. Sebab sifat tamak itu akan merusak sendi-sendi kehidupan. Itulah di antaranya pelajaran yang sangat penting dari kehidupan semut. *Wallahu a'lam.*